

PENTINGNYA MODAL DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI TAHU MAUWA DI DISTRIK MAUWA KABUPATEN DOGIYAI

Yohana Pekei

(Email : yohanapekei@gmail.com)

Aris Widodo

(Email : aris.chips@gmail.com)

Petrus Yeimo

(Email : petrusyeimo73@gmail.com)

Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Satya Wiyata Mandala

ABSTRAK

Kehadiran home industry atau industry rumah tangga menjadi harapan bagi pemerintah di daerah karena dengan adanya industri rumah tangga dapat membantu membuka lapangan usaha bagi tenaga kerja dan juga meningkatkan pembangunan ekonomi daerah.

Pabrik Tahu Mauwa merupakan usaha home industry yang dapat menyerap tenaga kerja di daerah akan tetapi kendala yang dihadapi oleh Pabrik Tahu Mauwa Keterbatasan modal yang dimiliki terutama dalam pemanfaatan modal baik modal tetap, modal lancar dan modal pinjaman, Ketersediaan bahan baku dalam memproduksi tahu yang belum maksimal dan Kurangnya tenaga kerja yang bekerja di Pabrik tahu

Dalam penelitian ini dapat di simpulkan bahwa modal sangat penting bagi peningkatan Produksi Tahu Mauwa sehingga pihak Pabrik Tahu melakukan pinjaman untuk memperoleh modal untuk dapat digunakan sebagai modal usaha, selain itu keterbatasan bahan baku membuat terkadang terjadi keterbatasan stok kedelai sehingga pemilik usaha mealkukan permintaan kedelai dari luar daerah

Keyword : *Modal dan Produksi tahu*

PENDAHULUAN

Pabrik tahu Mauwa yang berada di Distrik mauwa Kabupaten Dogiyai merupakan salah satu home industry yang bergerak di bidang pangan yang melihat potensi usaha yang lebih mendekatkan diri kepada masyarakat, karena Tahu yang diproduksi merupakan makanan yang menjadi kebutuhan sehari – hari bagi masyarakat dan selain itu juga keberadaan Tahu merupakan makanan yang dapat dinikmati oleh setiap orang tanpa adanya batasan kalangan.

Produksi Tahu yang dihasilkan oleh Pabrik Tahu Mauwa tentunya harus memiliki kualitas yang baik sehingga pembeli merasakan kepuasan dalam menikmati Tahu yang dibelinya.

Tahu yang merupakan makanan sehari – hari yang dikonsumsi oleh masyarakat tentunya pihak pabrik Tahu Mauwa harus dapat memproduksi Tahu setiap harinya untuk dapat dinikmati oleh pembeli atau pelanggan

Namun untuk memproduksi Tahu, permasalahan yang timbul berkaitan dengan modal usaha karena modal memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan produksi dimana menurut Sukirno (2000) penggunaan modal besar dalam proses produksi dapat meningkatkan keuntungan yang akan diterima, sebaiknya jika modal yang dipergunakan kecil maka keuntungan yang diperoleh akan kecil. Proses produksi tidak akan berjalan lancar tanpa adanya modal

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui seberapa penting modal dalam meningkatkan produksi tahu Mauwa di Distrik Mauwa Kabupaten Dogiyai
- 2) Untuk mengetahui kendala apa yang penggunaan modal dalam menunjang peningkatan produksi tahu Mauwa di Distrik Mauwa Kabupaten Dogiyai
- 3) Untuk mengetahui upaya apa yang dapat dilakukan dalam penggunaan modal dalam menunjang peningkatan produksi tahu Mauwa di Distrik Mauwa Kabupaten Dogiyai

LANDASAN TEORI

A. Modal

Menurut Lutge dalam Riyanto (1995), modal hanyalah dalam artian uang. Sedangkan menurut Schwiedland dalam Riyanto (1995), pengertian modal dalam artian yang lebih luas, dimana modal itu meliputi baik modal dalam bentuk uang, maupun dalam bentuk barang.

Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama dengan factor – faktor produksi tanah dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa

baru. Modal atau biaya adalah faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar (Tambunan, 2002).

Modal usaha atau yang sering disebut investasi merupakan pengeluaran untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan untuk menambah modal dalam kegiatan perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa (Sukirno, 2009: 76).

Modal merupakan salah satu input atau faktor produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan namun bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pendapatan (Suparmoko, 1986). Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus-menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan (Ahmad, 2004: 72). Apabila modal dan tenaga kerja meningkat maka produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat (Sukirno, 2009).

Macam – macam modal terdiri dari beberapa macam yaitu :

1) Modal Sendiri

Menurut Mardiyatmo (2008) mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya.

2) Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

- a) Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing;
- b) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya;
- c) Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

3) Modal Patungan

Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagai kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang (yang berperan sebagai mitra usaha) (Jackie Ambadar, 2010: 15).

Berdasarkan sifatnya modal dapat dibedakan menjadi modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah modal yang sifatnya tetap, tidak terpengaruh oleh proses produksi dan tidak habis digunakan dalam sekali proses produksi. Contoh: gedung,

mesin-mesin dan alat-alat pengangkutan. Sedangkan modal lancar adalah modal yang habis dalam satu kali proses produksi atau berubah bentuk menjadi barang jadi. Contoh: bahan baku dan bahan-bahan penolong (Bambang Prishardoyo, 2005: 67).

B. Produksi

Produksi adalah perubahan dari dua atau lebih input (sumber daya) menjadi satu atau lebih output (produk). Menurut Joesron dan Fathorozi (2003), produksi merupakan hasil akhir dari proses aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input.

Menurut Rosyidi (2005:54) produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Untuk dapat melakukan proses produksi, orang tentu memerlukan tenaga kerja, bahan baku, modal dalam segala bentuknya serta keahlian atau skill. Semua unsur-unsur tersebut disebut dengan faktor-faktor produksi. Sedangkan produksi merupakan kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang

Menurut Machfudz (2007:101) hasil produksi adalah hasil akhir dari suatu proses produksi dalam memanfaatkan (mengorbankan) input adalah output atau produk. Menurut Burhan (2006:137), untuk menganalisis hubungan antara output dan dua input variabel digunakan fungsi produksi dengan dua input variabel yang dapat dinyatakan sebagai berikut : $Q = f(K,L)$ dimana K adalah modal dan L adalah tenaga kerja

Menurut Primyastanso dan Istikharoh (2006 : 17) produksi merupakan kegiatan dalam mengolah bahan baku atau bahan mentah kemudian menjadi bahan jadi atau setengah jadi yang dapat dimanfaatkan atau digunakan oleh konsumen dan mempunyai nilai lebih

Menurut Arifinal Chaniago, Nurjaka (2004 : 11) Pengertian produksi yang lebih luas diawali oleh perkembangan zaman yang semakin maju mengakibatkan pada kegiatan produksi tidak hanya berkisar pada menciptakan suatu barang dan jasa saja, tetapi lebih luas lagi yaitu dengan cara menambah nilai guna barang dan jasa. Kegiatan manusia menghasilkan dan atau menambah nilai guna barang dan jasa, merupakan pengertian produksi yang luas

Menurut Suherman Rosyidi (2012 : 55) Produksi yaitu suatu usaha yang menciptakan/memperbesar daya guna barang. Produksi harus dilakukan dalam keadaan apapun, oleh pemerintah maupun swasta

Menurut I Komang Suartawan, I B Purbadharmaja (2017 : 1633) Produksi sebagai hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input, dengan kata lain mengkombinasikan sebagian input atau masukan untuk menghasilkan output. Semakin banyak output atau produk yang dihasilkan akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan usaha tersebut

Menurut Soediyono Reksoprayitno (2000 : 233) Hasil Produksi (Output) merupakan jumlah produksi yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu sebagai pemakaian sejumlah faktor-faktor produksi dalam proses produksi untuk jangka yang sama

Faktor – faktor produksi yang digunakan bersamaan dengan cara tertentu sehingga membuat produktivitas masing – masing faktor bergantung pada jumlah faktor produksi lainnya yang tersedia untuk digunakan dalam proses produksi lainnya (Mankiw, 2009 : 504).

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, dimana penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan sarana fisik tertentu atau frekuensi terjadinya sesuatu aspek fenomena sosial tertentu, dan untuk mendeskripsikan fenomena tertentu secara terperinci (Masri Singarimbun, 1982)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Pabrik Tahu Mauwa yang berlokasi di Distrik Mauwa Kabupaten Dogiyai

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan objek yang memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih, oleh karena itu dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh tenaga kerja yang bekerja di pabrik tahu berjumlah 4 orang dan juga pembeli tahu dalam bulan April 2019 berjumlah 1.500 orang, jadi total populasi berjumlah 1.504 orang

2. Sampel

Teknik penarikan Sampel yang penulis gunakan yaitu menggunakan purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010 : 96).

Penentuan sampel dihitung dengan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rumus sampel: } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir

Dimana berdasarkan rumus diperoleh :

$$n = \frac{1.504}{1+1.504 (0,1)^2} = 93,51$$

Dapat diketahui jumlah sampel yang harus digunakan dalam penelitian ini sebanyak 93,51 dan dibulatkan menjadi 94 orang. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan sengaja namun dengan pertimbangan tertentu. Yaitu sampel yang mewakili yaitu

1. Karyawan pabrik tahu sebanyak 4 orang
2. Pembeli atau Pelanggan sebanyak 90 orang

D. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013 : 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Adapun teknik analisis data merupakan data yang diperoleh akan dihitung dalam bentuk angka sehingga rumus yang digunakan menurut Sudijono (2007 : 43) adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = Jumlah frekuensi

100% = Angka Konstan

Dengan tolak ukur sebagai berikut:

81% - 100 % = Sangat Penting

61% - 80% = Penting

41% - 60% = Cukup Penting

21% - 40% = Kurang Penting

1% - 20% = Tidak Penting

PEMBAHASAN

A. Modal

1. Modal Tetap

Tabel 1

Jawaban responden tentang perlu untuk menambah modal tetap yang dimiliki

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Perlu Sekali	16	17,02
2	Perlu	34	36,17
3	Netral	29	30,85
4	Kurang Perlu	15	15,96
5	Sangat Tidak Perlu	-	-
Jumlah		94	100

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Pada Tabel 1 tentang perlu untuk menambah modal tetap yang dimiliki menunjukkan bahwa responden dominan memberikan jawaban pada kategori jawaban Perlu sebanyak 34 orang (36,17%), hal ini berarti modal usaha tentunya menjadi hal utama yang harus dimiliki suatu usaha sehingga Pabrik Tahu Mauwa merasakan perlu untuk menambah modal tetap usaha dalam melengkapi peralatan yang ada dan menambah peralatan yang digunakan untuk memproduksi tahu

Tabel 2

Jawaban responden tentang modal tetap yang dimiliki mampu untuk menjalankan usaha anda

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	20	21,28
2	Mampu	14	14,89
3	Netral	29	30,85
4	Kurang Mampu	31	32,98
5	Sangat Tidak Mampu	-	-
Jumlah		94	100%

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Pada Tabel 2 tentang modal tetap yang dimiliki mampu untuk menjalankan usaha anda menunjukkan bahwa responden dominan memberikan jawaban pada kategori jawaban Kurang Mampu sebanyak 31 orang (32,98%), hal ini berarti modal tetap yang dimiliki Pabrik Tahu masih belum cukup memadai dikarenakan terkadang permintaan konsumen terhadap tahu tidak mampu dipenuhi produksinya dikarenakan kurangnya modal tetap dan ketersediaan bahan baku yang diolah pabrik tahu

Tabel 3

Jawaban responden tentang modal tetap dapat berpengaruh terhadap produksi

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Pengaruh	18	19,15
2	Pengaruh	39	41,49
3	Netral	25	26,60
4	Kurang Pengaruh	12	12,77
5	Sangat Tidak Pengaruh	-	-
Jumlah		94	100%

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Pada Tabel 3 tentang modal tetap dapat berpengaruh terhadap produksi menunjukkan bahwa responden dominan memberikan jawaban pada kategori jawaban Pengaruh sebanyak 39 orang (41,49%), hal ini berarti ketersediaan modal tetap tentunya memiliki pengaruh terhadap proses produksi tahu yang akan dihasilkan karena modal tetap digunakan untuk mengolah dari awal hingga proses akhir dalam memproduksi tahu

2. Modal Lancar

Tabel 4

Jawaban responden tentang modal yang dimiliki selalu rutin untuk dikelola setiap hari

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu rutin	15	15,96
2	Rutin	27	28,72
3	Netral	43	45,74
4	Kurang Rutin	9	9,57
5	Sangat Tidak Rutin	-	-
Jumlah		94	100%

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Pada Tabel 4 tentang modal yang dimiliki selalu rutin untuk dikelola setiap hari menunjukkan bahwa responden dominan memberikan jawaban pada kategori jawaban Netral sebanyak 43 orang (45,74%), hal ini berarti modal lancar yang digunakan oleh pabrik dalam proses yang selalu rutin dipergunakan untuk membeli bahan baku dan proses – proses kegiatan sehingga aktivitas kegiatan yang terdapat di pabrik tahu berjalan secara maksimal dan sesuai dengan target capaian

Tabel 5

Jawaban responden tentang ketersediaan modal mampu untuk mengelola rutinitas di tempat usaha

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	12	12,77
2	Mampu	42	44,68
3	Netral	32	34,04
4	Kurang Mampu	8	8,51
5	Sangat tidak Mampu	-	-
Jumlah		94	100%

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Pada Tabel 5 tentang ketersediaan modal mampu untuk mengelola rutinitas di tempat usaha menunjukkan bahwa responden dominan memberikan jawaban pada kategori jawaban Mampu sebanyak 42 orang (44,68%), hal ini berarti untuk menjalankan usaha setiap harinya tentunya pemilik pabrik tahu akan berusaha menyiapkan modal yang ada untuk melakukan rutinitas sehingga usaha dapat berjalan dan dapat memproduksi tahu sesuai dengan capaian target yang diinginkan

Tabel 6

Jawaban responden tentang modal yang dimiliki mampu untuk menghidupkan aktivitas seharinya

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	28	29,79
2	Mampu	36	38,30
3	Netral	24	25,53
4	Kurang Mampu	6	6,38
5	Sangat tidak Mampu	-	-
Jumlah		94	100%

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Pada Tabel 6 tentang modal yang dimiliki mampu untuk menghidupkan aktivitas seharinya menunjukkan bahwa responden dominan memberikan jawaban pada kategori jawaban Mampu sebanyak 36 orang (38,30%), hal ini berarti kebutuhan dalam mengoperasikan aktivitas produksi tahu tentunya pemilik usaha akan menyiapkan modal lancar sesuai dengan ketersediaan bahan dan juga permintaan konsumen di pasar usaha

3. Modal Pinjaman

Tabel 7

Jawaban responden tentang pabrik perlu melakukan pinjaman dana sebagai modal usahanya

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Perlu	24	25,53
2	Perlu	31	32,98
3	Netral	33	35,11
4	Tidak Perlu	6	6,38
5	Sangat tidak Perlu		
Jumlah		94	100%

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Pada Tabel 7 tentang pabrik perlu melakukan pinjaman dana sebagai modal usahanya menunjukkan bahwa responden dominan memberikan jawaban pada kategori jawaban Netral sebanyak 33 orang (35,11%), hal ini berarti pabrik tahu dalam aktivitas utinitasnya setiap hari tentunya terkadang pihak pemilik usaha melakukan pinjaman dana untuk dapat dipergunakan sesuai kebutuhan yang dimiliki pabrik selain itu pinjaman yang menjadi target peminjaman dana yaitu melakukan pinjaman di bank dengan memperhatikan jumlah dana yang diminta sesuai kebutuhan

Tabel 8

Jawaban responden tentang modal yang dipinjam mampu memenuhi kebutuhan di tempat usaha

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	10	10,64
2	Mampu	20	21,28
3	Netral	28	29,79
4	Kurang Mampu	36	38,30
5	Sangat tidak Mampu	-	-
Jumlah		94	100%

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Pada Tabel 8 tentang modal yang dipinjam mampu memenuhi kebutuhan di tempat usaha menunjukkan bahwa responden dominan memberikan jawaban pada kategori jawaban Kurang Mampu sebanyak 36 orang (38,30%), hal ini berarti keterbatasan akan modal tentunya mempersulit pemilik usaha dalam mengembangkan usahanya terutama dalam memproduksi tahu, akan tetapi pemilik usaha berusaha melakukan pinjaman namun terkadang pinjaman yang diusulkan masih terkendala dengan jumlah dana sehingga pemilik usaha berusaha dengan

modal pinjamannya untuk melakukan upaya yang mampu menghidupkan usahanya terutama untuk operasional pabrik

Tabel 9

Jawaban responden tentang pinjaman yang diperoleh selalu dipergunakan untuk kegiatan produksi

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu digunakan	29	30,85
2	Digunakan	27	28,72
3	Netral	25	26,60
4	Kurang digunakan	13	13,83
5	Sangat tidak digunakan	-	-
Jumlah		94	100%

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Pada Tabel 9 tentang pinjaman yang diperoleh selalu dipergunakan untuk kegiatan produksi menunjukkan bahwa responden dominan memberikan jawaban pada kategori jawaban Digunakan sebanyak 27 orang (28,72%), hal ini berarti modal yang diperoleh dari hasil pinjaman tentunya dipergunakan oleh pemilik usaha untuk kegiatan operasional rutinitas yang mana pinjaman dana digunakan untuk belanja bahan baku dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan proses produksi yang ada di pabrik tahu

B. Produksi

1. Kualitas

Tabel 10

Jawaban responden tentang tahu yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat berkualitas	32	34,04
2	Berkualitas	42	44,68
3	Netral	17	18,09
4	Kurang berkualitas	3	3,19
5	Sangat tidak berkualitas		
Jumlah		94	100%

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Pada Tabel 10 tentang pabrik tahu selalu memperhatikan kualitas bahan baku yang digunakan menunjukkan bahwa responden dominan memberikan jawaban pada kategori jawaban Sangat memperhatikan dan Memperhatikan sebanyak 32 orang (34,04%), hal ini berarti untuk menjaga kepuasan pelanggan, maka pihak pabrik tentunya memperhatikan kualitas dari tahu yang akan

diproduksinya sehingga hal utama yang harus dijaga adalah kualitas dari bahan baku tahu, maka pihak pabrik harus memilih bahan baku

Tabel 11

Jawaban responden tentang Pembeli selalu yakin dengan kualitas tahu yang diproduksi

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat yakin	17	18,09
2	Yakin	28	29,79
3	Netral	39	41,49
4	Kurang yakin	10	10,64
5	Sangat Tidak yakin	-	-
Jumlah		94	100%

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Pada Tabel 11 tentang Pembeli selalu yakin dengan kualitas tahu yang diproduksi menunjukkan bahwa responden dominan memberikan jawaban pada kategori jawaban Netral sebanyak 39 orang (41,49%), hal ini berarti tentunya dalam membeli maka pembeli akan selalu memperhatikan tahu yang akan dibelinya, tetapi untuk pembeli yang sudah menjadi pelanggan tetap akan mengetahui rasa dan kualitas tahu sehingga pembeli tidak akan beralih ke jenis tahu yang lain yang dijual dipasar

Tabel 12

Jawaban responden tentang pihak pabrik tahu selalu memperhatikan kualitas tahu yang dihasilkan

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat memperhatikan	43	45,74
2	Memperhatikan	32	34,04
3	Netral	15	15,96
4	Kurang Memperhatikan	4	4,26
5	Sangat Tidak Memperhatikan	-	-
Jumlah		94	100%

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Pada Tabel 12 tentang pihak pabrik tahu selalu memperhatikan kualitas tahu yang dihasilkan menunjukkan bahwa responden dominan memberikan jawaban pada kategori jawaban Sangat memperhatikan sebanyak 43 orang (45,74%), hal ini berarti untuk menjaga kepercayaan kepada pembeli tentunya pihak pabrik tahu akan berusaha untuk menjaga kualitas tahu yang diproduksinya sehingga pembeli akan menjadi pelanggan tetap dalam membeli tahu pada tahu yang dijualnya

2. Kepuasan

Tabel 13

Jawaban responden tentang pembeli puas terhadap tahu yang diproduksi tempat usaha anda

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat puas	38	40,43
2	Puas	32	34,04
3	Netral	15	15,96
4	Kurang Puas	9	9,57
5	Sangat Tidak Puas	-	-
Jumlah		94	100%

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Pada Tabel 13 tentang pembeli puas terhadap tahu yang diproduksi tempat usaha anda menunjukkan bahwa responden dominan memberikan jawaban pada kategori jawaban Sangat puas sebanyak 38 orang (40,43 %), hal ini berarti pembeli tahu saat mengkonsumsi tahu merasakan kepuasan tersendiri terhadap tahu yang dibelinya sehingga ketika akan mengkonsumsi atau membeli tahu maka pembeli akan membeli tahu dari pabrik Tahu Mauwa, dimana tahu ini dikonsumsi oleh pembeli untuk diolah menjadi sayur, cemilan maupun kue dari tahu

Tabel 14

Jawaban responden tentang Pembeli puas dan menikmati tahu yang dibelinya

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat puas	34	36,17
2	Puas	36	38,30
3	Netral	17	17,00
4	Kurang Puas	7	7,45
5	Sangat Tidak Puas	-	-
Jumlah		94	100%

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Pada Tabel 14 tentang Pembeli puas dan menikmati tahu yang dibelinya menunjukkan bahwa responden dominan memberikan jawaban pada kategori jawaban Puas sebanyak 36 orang (38,30%), hal ini berarti rasa puas pembeli terhadap tahu yang dibelinya ketika saat pembeli menikmati tahu saat dimakan, karena ada rasa puas yang dirasakan oleh pembeli sehingga pembeli merasa nyaman dan akan kembali untuk mengkonsumsi tahu yang dibelinya

Tabel 15
Jawaban responden tentang tahu yang diproduksi mampu meyakinkan pembeli di pasar bisnis

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat mampu	18	19,15
2	Mampu	28	29,79
3	Netral	36	38,30
4	Kurang Mampu	12	12,77
5	Sangat Tidak Mampu	-	-
Jumlah		94	100%

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Pada Tabel 15 tentang tahu yang diproduksi mampu meyakinkan pembeli di pasar bisnis menunjukkan bahwa responden dominan memberikan jawaban pada kategori jawaban Netral sebanyak 36 orang (38,30%), hal ini berarti pada umumnya rasa puas tergantung dari saat pembeli membeli tahu, dikarenakan tahu yang dijual bukan hanya produksi tahu Mauwa maka pembeli dapat saja membeli pada produksi tahu lainnya akan tetapi ketika pembeli merasa puas dan menikmati tahu dari tahu Mauwa maka dapat memberikan kepercayaan kepada pembeli dan berusaha untuk mempertahankan kualitas tahu yang diproduksi agar pembeli menjadi pelanggan

3. Bahan Baku

Tabel 16
Jawaban responden tentang pabrik tahu selalu memperhatikan kualitas bahan baku yang digunakan

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat memperhatikan	32	34,04
2	Memperhatikan	32	34,04
3	Netral	16	17,02
4	Kurang Memperhatikan	14	14,89
5	Sangat Tidak Memperhatikan	-	-
Jumlah		94	100%

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Pada Tabel 16 tentang pabrik tahu selalu memperhatikan kualitas bahan baku yang digunakan menunjukkan bahwa responden dominan memberikan jawaban pada kategori jawaban Sangat memperhatikan dan memperhatikan sebanyak 32 orang (34,04%), hal ini berarti bahan baku menjadi hal utama dalam suatu usaha sehingga pabrik tahu perlu memperhatikan kualitas dari bahan baku,

dimana sebelum memproduksi tahu sudah tentu pihak Pabrik Tahu Mauwa memilih kualitas bahan baku yang digunakan dimana dengan kualitas bahan baku yang baik dan bemutu membuat tahu yang diproduksinya menjadi idola bagi pembeli

Tabel 17
Jawaban responden tentang bahan baku mudah diperoleh

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mudah	18	19,15
2	Mudah	21	22,34
3	Netral	26	27,66
4	Tidak Mudah	29	30,85
5	Sangat Tidak Mudah	-	-
Jumlah		94	100%

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Pada Tabel 17 tentang bahan baku mudah diperoleh menunjukkan bahwa responden dominan memberikan jawaban pada kategori jawaban Tidak Mudah sebanyak 29 orang (30,85%), hal ini berarti kendala yang sering dihadapi oleh pihak pembeli adalah ketersediaan bahan baku yang terdapat di pasar dan sering menjadi kendala yaitu stok dari bahan baku kedelai yang dijual dipasar sering tidak ada sehingga pabrik tahu Mauwa selalu mensuplai bahan baku Kedelai dari luar daerah sehingga memperhambat produksi tahu yang akan diproduksinya

Tabel 18
Jawaban responden tentang setiap hari ketersediaan bahan baku memenuhi keperluan produksi

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat memenuhi	24	25,53
2	Memenuhi	29	30,85
3	Netral	31	32,98
4	Tidak Memenuhi	10	10,64
5	Sangat Tidak Memenuhi	-	-
Jumlah		94	100%

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Pada Tabel 18 tentang setiap hari ketersediaan bahan baku memenuhi keperluan produksi menunjukkan bahwa responden dominan memberikan jawaban pada kategori jawaban Netral sebanyak 31 orang (32,98%), hal ini berarti kondisi stok ketersediaan bahan baku kedelai di pasar terkadang tidak stabil dimana terkadang stok kedelai mengalami kekurangan atau bahkan tidak ada sehingga untuk mengatasi tersebut pihak Pabrik tahu meminta kiriman dari luar daerah untuk

dapat disuplai sehingga ketersediaan stok kedelai di gudang mampu digunakan untuk memproduksi tahu

Hasil rekapitulasi tentang pentingnya modal dalam meningkatkan Produksi Tahu Mauwa di Distrik Mauwa Kabupaten Dogiyai nampak pada tabel berikut :

Tabel 19

Hasil rekapitulasi tentang pentingnya modal dalam meningkatkan Produksi Tahu Mauwa di Distrik Mauwa Kabupaten Dogiyai

No	Kategori Jawaban									
	A		B		C		D		E	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	16	17,02%	34	36,17%	29	30,85%	15	15,96%	-	-
2	20	21,28%	14	14,89%	29	30,85%	31	32,98%	-	-
3	18	19,15%	39	41,49%	25	26,60%	12	12,77%	-	-
4	15	15,96%	27	28,72%	43	45,74%	9	9,57%	-	-
5	12	12,77%	42	44,68%	32	34,04%	8	8,51%	-	-
6	28	29,79%	36	38,30%	24	25,53%	6	6,38%	-	-
7	24	25,53%	31	32,98%	33	35,11%	6	6,38%	-	-
8	10	10,64%	20	21,28%	28	29,79%	36	38,30%	-	-
9	29	30,85%	27	28,72%	25	26,60%	13	13,83%	-	-
10	32	34,04%	42	44,68%	17	18,09%	3	3,19%	-	-
11	17	18,09%	28	29,79%	39	41,49%	10	10,64%	-	-
12	43	45,74%	32	34,04%	15	15,96%	4	4,26%	-	-
13	38	40,43%	32	34,04%	15	15,96%	9	9,57%	-	-
14	34	36,17%	36	38,30%	17	17,00%	7	7,45%	-	-
15	18	19,15%	28	29,79%	36	38,30%	12	12,77%	-	-
16	32	34,04%	32	34,04%	16	17,02%	14	14,89%	-	-
17	18	19,15%	21	22,34%	26	27,66%	29	30,85%	-	-
18	24	25,53%	29	30,85%	31	32,98%	10	10,64%	-	-
Σ	428	455,32%	550	585,11%	480	509,55%	234	248,94%	-	-

Sumber Data : Hasil Olahan Data Primer, 2019

Hasil rekapitulasi tentang pentingnya modal dalam meningkatkan Produksi Tahu Mauwa di Distrik Mauwa Kabupaten Dogiyai menunjukkan hasil pada kategori jawaban dalam pertanyaan kuesioner yang telah diadarkan ke responden dengan menginput hasil jawaban yang dipilih oleh responden berdasarkan kategori jawaban pada masing – masing pertanyaan

Hasil persentase yang telah ditabulasikan berdasarkan jawaban dari Responden sesuai dengan masing – masing pertanyaan pada kuesioner dan

jawaban pada kategori jawaban responden maka penulis melakukan rekapitulasi nilai untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan membuktikannya.

Berdasarkan pada hasil rekapitulasi jawaban pada Tabel 19, nilai yang harus diperoleh melalui rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ yaitu :

$$N = FA + FB + FC + FD + FE$$

$$N = 428 + 550 + 480 + 234 + 0$$

$$N = 1.692$$

Setelah diketahui nilai N yang berjumlah 1.692 maka selanjutnya dicari nilai F dengan berpatokan pada Kategori jawaban pada A, B, C, D dan E, yang mana kategori jawaban diberikan bobot nilai yaitu :

Kategori A bobot nilai = 5

Kategori B bobot nilai = 4

Kategori C bobot nilai = 3

Kategori D bobot nilai = 2

Kategori E bobot nilai = 1

Diperoleh hasil untuk nilai F yaitu :

$$\text{Jawaban A yaitu } (428 \times 5) = 2.140$$

$$\text{Jawaban B yaitu } (550 \times 4) = 2.200$$

$$\text{Jawaban C yaitu } (480 \times 3) = 1.440$$

$$\text{Jawaban D yaitu } (234 \times 2) = 468$$

$$\text{Jawaban E yaitu } (0 \times 1) = 0$$

$$\text{Maka Nilai F adalah} = 6.248$$

Adapun hasil nilai rata – rata yang harus dicari adalah :

$$P = \frac{6.248}{1.692} \times 100\% / 5$$

$$P = 3,69267 \times 100\% / 5$$

$$P = 369,267 / 5$$

$$P = 73,85\%$$

Skala penilaian sebagai uji hasil analisis yaitu

81% - 100 % = Sangat Penting

61% - 80% = Penting

41% - 60% = Cukup Penting

21% - 40% = Kurang Penting

1% - 20% = Tidak Penting

Oleh karena itu hasil diatas maka diketahui bahwa nilai P adalah 73,85 persen berada pada skala 61% hingga 80% artinya dinilai skala berada pada skala Penting.

Maka berdasarkan judul penulis yang telah dikaji tentang “*Pentingnya Modal Dalam Meningkatkan Produksi Tahu Mauwa Di Distrik Mauwa Kabupaten*”

Dogiyai” diperoleh jawaban modal sangat penting bagi peningkatan produksi Tahu Mauwa

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Modal memiliki pengaruh terhadap peningkatan produksi Pabrik Tahu Mauwa meskipun terkadang Pihak Pabrik Tahu Mauwa melakukan upaya untuk meminjam modal untuk dapat melengkapi rutinitas produksi tahu setiap harinya
2. Kendala yang dihadapi oleh pihak Pabrik Tahu Mauwa yaitu
 - a. Keterbatasan modal yang dimiliki sehingga pihak Pabrik Tahu Mauwa melakukan pinjaman untuk dijadikan Modal
 - b. Ketersediaan bahan Baku sehingga terkadang stok bahan baku kedelai kosong atau langka di pasar
3. Demi meningkatkan hasil produksi dibutuhkan kualitas yang baik terhadap hasil tahu yang diproduksi sehingga pembeli puas

B. Saran

1. Perlu memperhatikan peralatan atau modal tetap yang dimiliki untuk dapat dilakukan pembaharuan mengikuti perkembangan teknologi
2. Perlu membangun kerjasama kepada petani kedelai agar stok bahan baku kedelai dapat diproduksi di daerah
3. Perlu mengembangkan produksi keluar daerah dengan membangun kerjasama kepada daerah lain

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamarudin, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007.
- Arifinal Chaniago, Nurjaka, *Mari Berekonomi Angkasa*, Bandung, 2004
- Bambang Prishardoyo, Agus Trimatwoto, & Shodiqin, *Pembelajaran Ekonomi*, Grasindo, Jakarta, 2005
- Burhan, Umar, *Konsep Dasar Teori Ekonomi Mikro*, BFEE Unibraw, Malang, 2006
- I Komang Suartawan ,I B Purbadharmaja, *Pengaruh Modal Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar” E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 6 No 9 (September 2017)

- Joesron dan M. Fathorozi, *Teori Ekonomi Mikro Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi*, PT. Salemba Emban Patria, Jakarta, 2003
- Mahchfudz, Masyhuri, *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro*, Prestasi Pustaka Publisher, Malang, 2007
- Mankiw, Gregory N, *Principles of Economics (Pengantar Ekonomi Mikro)*, Salemba Empat, Jakarta, 2011
- Mardiyatmo, *Kewirausahaan*, Yudistira, Surakarta, 2008
- Masri Singarimbun, dan Effendi Sofyan (ed), *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta, 1989
- Primyastanto, Istihkaroh dkk, *Potensi Dan Peluang Bisnis*, Bahter Press, Malang, 2006
- Riyanto, Bambang, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE-Yogyakarta Salvatore, Yogyakarta, 2001
- Rosyidi, Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*, Rajawali Pers, Surabaya, 2004
- Soediyono Reksprayitno, *Pengantar ekonomi Mikro edisi Millenium*, BPFE, Yogyakarta, 2000
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2010
- Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2012
- Sukirno Sadono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada Jakarta, 2013
- Sukirno, Sadono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009
- Suparmoko, M, *Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*, Andi, Yogyakarta, 2002
- Tambunan, Tulus, *UMKM di Indonesia*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2009